

ANALISIS KONSEP AMANAH SEBAGAI PENGENDALIAN INTERNAL PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN (Studi Kasus Pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan)

Kt. M. Wahyu Saputra Abhas

Jurusan S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha

email: wahyusaputraabhas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal pengelolaan keuangan Yayasan La-Royba Bali Bina Insani yang menerapkan konsep *amanah* sebagai dasar pengendalian internalnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang menitikberatkan pada deskripsi serta interpretasi perilaku manusia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan model analisis interaktif melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Yayasan La-Royba Bali Bina Insani melakukan pencatatan keuangannya secara sederhana, (2) dana yang dimiliki yayasan berasal dari pihak eksternal dan internal yayasan, (3) yayasan memberikan kebebasan secara mandiri kepada unit pelaksan teknis yang dimiliki yayasan dalam hal pengelolaan dananya, (4) konsep *amanah* menjadi dasar utama dalam pengendalian internal pengelolaan keuangan yayasan.

Kata kunci: konsep *amanah*, organisasi nirlaba, pengelolaan keuangan, sistem pengendalian internal

Abstract

This research aimed to find out the internal control of financial management in La-Royba Bali Bina Insani foundation that apply amanah concept as its internal control basis. The research was done by using qualitative method which emphasize on description and interpretation human behavior. Data was collected by deep interviewing, observation and study document which was continued by analyzing data with interactive analysis. Interactive analysis has three steps namely. (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion. The result showed that (1) La-royba Bali Bina Insani Foundation only Recorded a simple financial statement, (2) the owned funds in the foundation came from internal party and external party, (3) the foundation gave a freedom to the technical implementation unit owned by the foundation in terms of financial management, (4) amanah concept is main basis used for internal control of the financial management in the Foundation.

Keywords: *amanah concep, non profit organization, financial management, internal control system*

PENDAHULUAN

Sebuah laporan keuangan dalam pencatatan transaksinya membutuhkan keakurasian karena hal ini adalah hal yang sangat fundamental bagi sebuah entitas. Pengendalian internal adalah salah satu pengendalian yang dapat menjamin bahwa sesuatu yang dilakukan atau diinginkan dapat berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu aspek penting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah entitas. Jika dilihat dari tujuan suatu entitas, entitas yang berorientasi pada laba sudah lama menyadari pentingnya pengendalian internal ini sehingga entitas tersebut menggunakan jasa auditor dalam rangka pengevaluasian sistem pengendalian internal yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Sistem pengendalian internal tidak hanya penting untuk entitas yang berorientasi pada laba melainkan juga pada entitas nirlaba dan terdapat banyak bentuk entitas nirlaba salah satunya adalah yayasan. Yayasan merupakan salah satu entitas yang tidak mengejar laba sebagai tujuan utamanya dan memiliki tanggung jawab pada pihak *stakeholder* dan publik. Transparansi dan akuntabilitas sangat penting karena agar bisa dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut undang-undang no. 16 tahun 2001, yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai alat pembantu untuk pengambilan segala keputusan yang berhubungan dengan keuangan atau kebijakan lainnya yang berhubungan dengan keberlangsungan entitas, salah satu penyebabnya adalah karena hal tersebut diatur dalam undang-undang.

Entitas nirlaba adalah entitas-entitas yang bersifat sosial (Sumarni dan Soeprihanto dalam Lutfiah, 2017). Sesuai dengan PSAK No.45 tahun 2008 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan.

Booth dalam Zoelisty (2014) menjelaskan bahwa, pemisahan kehidupan sepiritual dan keduniawian menempatkan akuntansi sebagai ilmu yang didasari oleh pemahaman skuler, menyebabkan institusi keagamaan seperti gereja, hanya mentolerir peran akuntansi pada batas pendukung kegiatan sepiritual, tidak terintegrasi dalam mendukung tugas-tugas suci keagamaan. Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, akuntansi pada dasarnya adalah alat yang dapat mendukung kinerja suatu entitas.

Amanah adalah kata yang sering di kaitkan dengan sebuah kekuasaan dan materi namun pada dasarnya istilah atau kata *amanah* tidak hanya terkait dengan urusan-urusan tersebut. *Amanah* merupakan nilai dasar yang bermakna luas, dimana setiap hal yang berkaitan dengan masalah tugas dan tanggung jawab atau hak dan kewajiban dapat dirujuk pada prinsip *amanah* sebagai nilai dasarnya. (Dawam Raharjo, 1996). Menunaikan hak Allah adalah *amanah*, memperlakukan sesama insan secara baik adalah *amanah*, apapun yang diberikan Allah Swt adalah *amanah* yang akan menjadi beban di akhirat nanti.

Ada tiga elemen penting dalam *amanah*, yaitu:

1. Menjaga hak Allah SWT
2. Menjaga hak sesama manusia
3. Menjauhkan dari sifat abai dan berlebihan, artinya *amanah* memang harus disampaikan dalam kondisi tepat, tidak ditambah atau dikurangi.

Dalam Islam, konsep *amanah* sangat penting dan memiliki konsekuensi yang besar untuk orang-orang yang mengabaikan *amanah*. *Amanah* berkaitan dengan akhlak seperti kejujuran, kesabaran dan keberanian. Untuk menjalankan *amanah*, perlu keberanian yang tegas (Zoelisty, 2014). *Amanah* adalah menyampaikan apa yang seharusnya, memberikan yang semestinya dan melakukan yang seharusnya dilakukan tanpa mengurangi dan menambahkan, *amanah* mencakup segala aspek kehidupan dalam beragama maupun kehidupan sosial sesama manusia dalam bentuk bisnis maupun hal-hal lainnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 27:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Amanah adalah hal yang sangat penting dan memiliki konsekuensi yang sangat berat bagi orang-orang yang mengabaikan *amanah*. Beratnya suatu *amanah* itu juga di terangkan pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 72:

“Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”

Amanah merupakan konsep yang sangat baik bagi jika disandingkan dengan sistem pengendalian internal. Kesadaran akan perlunya penerapan konsep *amanah* dalam pengendalian internal maupun unsur-unsur sistem pengendalian internal menjadi semakin penting, karena masih banyak terjadi kecurangan dan kesalahan yang terjadi pada struktur organisasi, tujuan-tujuan organisasi yang dijalankan, pembagian tugas, pembagian wewenang, dan pemisahan fungsi masing-masing pengurus belum berjalan efektif dan efisien. *Amanah* erat kaitannya dengan sistem pengendalian internal karena dengan konsep *amanah* akan menjadi landasan bagi seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Melalui konsep *amanah* seorang pengurus yayasan diharapkan mampu mengelola dana yang ada semaksimal mungkin dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Konsep *amanah* ini telah digunakan pada beberapa entitas publik seperti masjid dan yayasan. Zoelisty (2014) pada penelitiannya yang berjudul Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Intern Pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro) mendapatkan hasil yaitu pengelolaan dana menggunakan sikap amanah sebagai bentuk pertanggungjawaban pribadi dengan Allah SWT sehingga walaupun masjid belum menggunakan sistem pengendalian secara formal dan pengawasan yang rutin, seorang pengelola mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Lutfiah (2016) dengan judul penelitian Konsep Amanah Dalam Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Pertanggungjawaban Kinerja Pada Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Agung Jami' Di Lingkungan Singaraja) penelitian ini mendapatkan hasil yaitu konsep amanah ini sudah diterapkan dengan baik tercermin dari kinerja pengurus yang baik dan pengelolaan keuangan yang dicatat dengan baik walaupun masih sederhana. Namun, pertanggungjawaban kinerja pada pelaporan keuangan masjid belum optimal. Penerapan konsep amanah memiliki dampak yang positif bagi entitas yaitu entitas mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan menjalankan operasional dengan baik walaupun entitas tersebut tidak melakukan pengendalian internal yang terorganisir secara formal.

Berhasil tidaknya upaya pencapaian tujuan yayasan tergantung pada kesadaran dan pelaksanaan tugas para pengurus yayasan, oleh karena itu diharapkan agar kepengurusan yayasan dapat diperkuat dan susunan organisasi pengurus yayasan harus di susun sedemikian rupa sehingga dapat menangani dan memfasilitasi aktivitas yayasan. Dalam pengelolaan yayasan hal yang sangat penting selain kegiatan yang dilakukan adalah mengenai bagaimana tata cara pengelolaan laporan keuangan.

Dalam pengelolaan keuangan yayasan, yang pertama kali diperlukan adalah perencanaan kas yayasan yang sehat dan tepat sasaran. Setiap pemasukan dan pengeluaran kas sebaiknya dicatat secara terperinci dan teratur dalam buku kas untuk kemudian diakumulasikan per bulannya. Pencatatan keuangan kas biasanya dikerjakan oleh seorang bendahara yang ditunjuk dalam kepengurusan yayasan, menurut PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang dapat dijadikan dasar untuk seluruh organisasi nirlaba non pemerintah. Dalam PSAK No. 45 yang menjadi karakteristik untuk entitas nirlaba ini adalah sumber daya entitas berasal dari para penyumbang dengan tidak mengharap adanya hasil, imbalan atau keuntungan komersial. Selain itu sesuai dengan PSAK No.45 tahun 2008 tentang organisasi nirlaba, bahwa

organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Pada umumnya yayasan hanya melakukan pertanggungjawaban pada dewan pengurus, dewan pembina, serta lembaga yang memberikan dukungan pendanaan. Masih jarang ditemukan yayasan yang melakukan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Dalam organisasi yayasan untuk pendanaannya berasal dari dana yang dihimpun dari para donatur yayasan dan tidak menutup kemungkinan bantuan dari pihak luar dan pinjaman. Dana dari luar bisa dalam bentuk bantuan, sumbangan, *infak*, *shodaqoh*, *zakat* dan lain-lain.

Sebagai organisasi yang memiliki tujuan tertentu walaupun bukan untuk mengejar laba seharusnya yayasan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik di cerminkan dengan laporan keuangan yang baik secara transparan dan akuntabel. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pengelolaan dana yang dimiliki oleh yayasan.

Undang-undang nomor 28 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan pasal 29 menyebutkan bahwa pengurus yayasan wajib membuat laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban yayasan kepada donatur, pihak ketiga dan publik (*stakeholder*).

Pengelolaan dana yang dilakukan oleh pengurus yayasan yang berlandaskan konsep *amanah* dalam menjalankan tugasnya tidak akan melalaikan dan semena-mena, apalagi di lihat sumber keuangan berasal donatur dan kadang berasal pula dari dana eksternal. Tanpa pengelolaan dan pelaporan keuangan yang jelas dan rinci dapat menyebabkan resiko yang bisa merusak citra yayasan.

Yayasan La-Royba Bali Bina Insani merupakan organisasi nirlaba yang didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan terhadap santri yang dibina agar memiliki kemampuan intelektual, kemampuan agama yang tinggi, dan memiliki pendirian agar mampu bersaing di tengah masyarakat. Lokasi yayasan terletak di Desa Meliling Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Sumber kas Yayasan La-Royba Bali Bina Insani berasal dari dana santri dan bantuan dari pihak eksternal yayasan, dana yayasan ini digunakan untuk operasional yayasan dan kegiatan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H.Hasan Aeni selaku ketua Yayasan La-Royba Bali Bina Insani beliau mengatakan bahwa:

“Pada yayasan ini untuk sistem pengelolaan keuangan yayasan masih sederhana, masih menggunakan sistem kekeluargaan dan walaupun demikian pengurus menjunjung tinggi *amanah* yang diberikan kepada masing-masing pengemban tugas.

Pencatatan keuangan yang dilakukan Yayasan La-Royba Bali Bina Insani sangat sederhana hanya mencatat debit dan kredit. Pada setiap proses pengeluaran dana harus melalui persetujuan terlebih dahulu dari ketua yayasan barulah dana dapat dikeluarkan namun pada pelaksanaannya pengeluaran dana untuk keperluan yayasan yang jumlahnya sedikit dikeluarkan lebih dulu baru dilakukan pelaporan kepada ketua yayasan. Semua informasi mengenai keuangan hanya untuk internal yayasan saja tidak di paparkan untuk umum. Jika dilihat dengan kasat mata dari sistem pengendalian internal yayasan, Yayasan La-Royaba memiliki peluang kecurangan yang cukup tinggi karena kurangnya transparansi pada yayasan Penerapan konsep *amanah* memungkinkan orang yang memiliki tugas mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan yang seharusnya hal ini harus dilakukan agar Yayasan La-Royba Bali Bina Insani mampu mencapai tujuannya yaitu dengan menerapkan konsep *amanah* didalam setiap kegiatan Yayasan La-Royba Bali Bina Insani termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif, yakni penelitian yang dinyatakan dalam kata-kata dan gambar. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Tohirin (2012) yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif atau yang sering juga

disebut metode penelitian interaksionis simbolis, fenomenologi maupun studi kasus (Atmadja, 2006) dalam padmani (2015). Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Sesuai dengan pemahaman tersebut, maka metode kualitatif dipergunakan dalam penelitian ini, sebab sasaran penelitian bukanlah pengukuran, tetapi fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Operasional Yayasan La-Royba Bali Bina Insani

Yayasan La-Royba Bali Bina Insani adalah yayasan yang didirikan dengan tujuan pada bidang keagamaan, sosial kemanusiaan, menaungi kegiatan-kegiatan pembelajaran bagi santri dan lebih besar lagi untuk perkembangan muslim di bali dengan bergerak pada bidang pendidikan. Yayasan memiliki beberapa operasional yang di kenal dengan sebutan UPT (Unit Pelaksana Teknis) diantaranya adalah : (1) Pondok Pesantren Bali Bina Insani. (2) Madrasah Tsanawiyah. (3) Madrasah Aliyah. (4) Madrasah Diniyah. (5) Panti Asuhan. (6) Kebun. (7) Peternakan Sapi. (8) Koperasi

Pondok Pesantren Bali Bina Insani merupakan unit pelaksana teknis utama yang dimiliki yayasan kemudian UPT lainnya berada dibawah pondok pesantren seperti madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, madrasah diniyah, panti asuhan, koperasi, peternakan sapi, dan kebun.

B. Sumber Dana Yayasan

Kekayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang, selain itu, kekayaan yayasan dapat diperoleh dari sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, wakaf, hibah, dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dari segia agama ataupun perundang-undangan. Sumber pendanaan Yayasan La-Royba Bali Bina Insani berasal dari uluran donatur yang memiliki tujuan yang sama dengan yayasan, selain donatur dana yayasan berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan yayasan melalui UPT bidang ekonomi yang ada pada yayasan berupa kebun dan peternakan sapi, dan sumber dana yayasan lainnya adalah dari pinjaman yang dilakukan yayasan kepada pihak bank apabila yayasan kekurangan dana untuk keperluan yayasan.

C. Pengelolaan Dana Yayasan

Dalam pengelolaan dana yayasan memiliki unit pelaksana teknis yang disingkat menjadi UPT. Yayasan memiliki pondok pesantren sebagai UPT utama dan langsung membawahi UPT lainnya yang digolongkan menjadi dua bidang yaitu bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Bidang ekonomi terdiri dari kebun, peternakan sapi dan koperasi. Sedangkan bidang pendidikan terdiri dari madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah, madrasah diniyah dan panti asuhan. Kebijakan yayasan dalam hal pengelolaan dana yaitu UPT diberikan kebebasan untuk mengelola dananya secara mandiri dengan selalu disertai laporan kepada yayasan.

Pemasukan dan Pengeluaran Yayasan

Pemasukan dan pengeluaran dana yayasan bersentral pada bagian bendahara selaku bagian keuangan yayasan, pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani pemasukan yang bersumber dari donatur kadang-kadang di setorkan melalui pengurus yayasan yang lain untuk disetorkan ke bagian bendahara. Proses pemasukan dana yayasan cukup sederhana dengan mencatat pemasukan yang terjadi dan langsung melaporkan pada ketua yayasan dan para pembina yayasan. Pengeluaran dana bisa dilakukan dengan syarat persetujuan dan tanda tangan dari ketua yayasan dan bendahara yayasan.

Prosedur atau Sistem Pengendalian internal Yayasan La-Royba Bali Bina Insani kabupaten Tabanan

Pengendalian internal menurut Commite Of Sponsoring Organizations (Duncan,1999), didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh entitas dewan direksi, manajemen, dan personil yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tentang efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. American Institute Of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Wilopo, (2006) menjelaskan bahwa pengendalian sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

Struktur organisasi Yayasan La-Royba Bali Bina Insani menunjukkan hubungan formal untuk mencapai tujuan yayasan melalui pembagian otoritas dan tanggung jawab, wewenang dengan mekanisme yang jelas. Organ Yayasan La- Royba Bali Bina Insani terdiri dari pembina, pengawas, anggota pengurus dan unit pelaksana teknis dibawah pengurus yang memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan yayasan. Pembagian tugas dan fungsi masing-masing dari organ yayasan ini menjadi salahsatu pengendalian yang dilakukan yayasan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001, komponen pengendalian intern terdiri dari lima yang saling terkait, yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup sebagai berikut:

a. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

Manajer harus mengambil tindakan aktif untuk menjadi contoh berperilaku etis dengan bertindak sesuai dengan kode etik personal. Manajer juga bertanggung jawab untuk menyusun kode etik perusahaan dan memperlakukan setiap karyawan dengan adil dan dengan hormat. Pada yayasan La-Royba Bali Bina Insani, H. Hasan Aeni selaku ketua yayasan dan H. ketut madhudin jamal selaku Pembina sekaligus ketua UPT utama yayasan selalu memberikan contoh perilaku etis kepada anggota yayasan. Pada yayasan belum ada kode etik tertulis sehingga perilaku etis yang ditunjukkan berasal dari diri masing-masing anggota. Namun, pada unit pelaksana yang dimiliki yayasan ada kode etik tertulis yang wajib diikuti oleh seluruh anggota yang ada pada UPT yayasan.

b. Integritas dan Nilai-nilai Etika

Penting bagi manajemen untuk menciptakan budaya organisasi yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Setiap perusahaan perlu memiliki kode perilaku untuk mengatur tindakan manajemen, bawahan, maupun karyawan. Yayasan La-Royba Bali Bina Insani memiliki budaya organisasi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari tindakan pembina, ketua yayasan, dan ketua UPT yayasan yang proaktif untuk memastikan bahwa semua anggotanya benar-benar sadar akan standar perilaku yang etis dengan memberikan teguran kepada anggota yang menunjukkan tanda-tanda perilaku yang tidak etis.

c. Komitmen Terhadap Kompetensi

Perusahaan harus merekrut karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya guna mendorong kreativitas dan inisiatif dalam menghadapi kondisi yang dinamis saat ini. Dalam merekrut anggota badan pembina dan ketua yayasan selau menyeleksi dengan cermat yaitu yang pertama dengan melihat keperibadian dari calon anggota tersebut, latar belakang pendidikan bukan menjadi dasar utama pemilihan anggota, yang terpenting mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan jujur Komite Audit Dari Dewan Direksi

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab pada perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi ini harus disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis agar jelas siapa yang bertanggung jawab atas apa. Yayasan La-Royba Bali Bina Insani sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan sudah di tempel pada dinding kantor yayasan.

e. Penetapan Otoritas dan Tanggung Jawab

Penetapan otoritas dan tanggung jawab ini nampak dalam deskripsi pekerjaan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas. Yayasan La-Royba Bali Bina Insani memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas dan tertuang dalam anggaran dasar yayasan yang dikeluarkan oleh akantor notaris / PPAT Herri Yudhianto P., S.H. pada tanggal 19 Mei 2016.

f. Kebijakan dan Peraktik Sumber Daya Manusia

Kegiatan sumber daya manusia meliputi perekrutan karyawan baru, orientasi karyawan baru, pelatihan karyawan, konseling karyawan, perlindungan karyawan, dan pemberhentian karyawan. Pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani mengenai perekrutan dan pemberhentian anggota yayasan telah diatur pada anggaran dasar yayasan pada pasal 14 yang di dalamnya berisi mengenai siapa yang dapat diangkat menjadi pengurus, siapa yang berhak mengangkat, dan prosedur pengunduran diri jika ingin mengundurkan diri dari kepengurusan. Lanjutan pada pasal 15 yang didalamnya berisi mengenai sebab-sebab berakhirnya jabatan anggota pengurus.

2) Penaksiran Risiko

Identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Yayasan La-Royba Bali Bina Insani sudah melakukan penaksiran risiko meskipun kurang optimal karena hanya berfokus pada risiko kesalahan perangkat lunak dan kegagalan computer dengan cara memberi anti virus di komputer dan melakukan servis computer. Sebagai lembaga yang mengelola dana umat seharusnya Yayasan La-Royba Bali Bina Insani melakukan seleksi pemilihan pengurus dengan lebih baik, memberikan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara maksimal. Namun, Yayasan La-Royba Bali Bina Insani belum melakukan hal tersebut.

3) Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas sudah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani yaitu adanya pembagian wewenang organ yayasan yang tertulis pada anggaran dasar Yayasan La-Royba Bali Bina Insani pada tanggal 16 Mei 2016 oleh kantor notaris / PPAT Herri Yudhianto P., S.H.

4) Informasi dan Komunikasi

Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan erat dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

Pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani mengkomunikasikan laporan kegiatan dan keuangannya pada saat rapat yayasan. informasi dan komunikasi berjalan dengan cukup baik

pada setiap bagian untuk kegiatan yayasan. Namun, contohnya pada proses pengeluaran dana yang seharusnya dari anggota pengurus mengajukan dulu kepada bendahara lalu bendahara meminta persetujuan ketua sebelum mencairkan dana tersebut pada pelaksanaannya tidak optimal terlihat dari pencairan dana yang nominalnya tidak besar bendahara langsung mengeluarkannya terlebih dahulu lalu untuk pelaporannya tetap dilakukan namun belakangan.

5) Pemantauan

Pemantauan ini mencakup penentuan disain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Pengawasan kinerja pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani dilakukan oleh bagian pengawas yayasan dan dan pembina yayasan. Pengawasan kinerja unit pelaksana teknis yayasan dilakukan oleh ketua yayasan, yaitu dengan memperhatikan cara kerja dan turun langsung pada tempat kegiatan kemudian mengevaluasi serta mengoreksinya. Pemantauan juga dilakukan dengan melihat laporan kegiatan yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis pada saat rapat yayasan.

D. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Yayasan

Menurut Endahwati (2014), Akuntabilitas merupakan suatu cara pertanggungjawaban manajemen atau penerima amanah kepada pemberi amanah atas pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya baik secara vertikal maupun secara horizontal. Menurut Raharjo (2011: 20), Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas Internal dan Eksternal Yayasan

Yulianita (2008) menyatakan bahwa akuntabilitas yang dilihat dari sikap dan watak manusia meliputi akuntabilitas intern dan ekstern. Akuntabilitas secara intern disebut sebagai akuntabilitas secara spiritual karena merupakan pertanggungjawaban seseorang kepada tuhan, sedangkan akuntabilitas secara ekstern adalah pertanggungjawaban seseorang kepada lingkungannya secara formal (terhadap atasan) maupun informal (terhadap masyarakat). Akuntabilitas dalam organisasi seperti Yayasan La-Royba Bali Bina Insani yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dan pendidikan yang berbasis agama tidak hanya sekedar pertanggungjawaban secara duniawi, melainkan pertanggungjawaban secara spiritual yang melibatkan sikap dan watak manusia.

Dimensi Akuntabilitas Yayasan

Dimensi akuntabilitas menurut Rosul dalam Yusuf (2018) dibagi menjadi 5 yaitu akuntabilitas hukum dan akuntabilitas kejujuran, Akuntabilitas proses, Akuntabilitas program, Akuntabilitas kebijakan, Akuntabilitas *finansial*.

1) Akuntabilitas Hukum Dan Kejujuran

Akuntabilitas hukum dan kejujuran merupakan akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang berlaku. Penggunaan dana publik harus dilakukan secara benar dan telah mendapatkan otorisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), korupsi, dan kolusi. Pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani akuntabilitas hukum ini tercermin dari adanya Akta Notaris nomor 25 yang dikeluarkan oleh kantor notaris / PPAT Herri Yudhianto P., S.H. pada tanggal 19 Mei 2016.

2) Akuntabilitas Proses

Akuntabilitas proses/manajerial adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. Akuntabilitas manajerial juga berkaitan dengan akuntabilitas proses (*process accountability*) yang berarti bahwa proses organisasi harus dapat dipertanggungjawabkan, dengan kata lain tidak terjadi inefisiensi dan ketidakefektifan organisasi. Yayasan La-Royba Bali Bina Insani adalah yayasan yang memiliki visi dan misi yang pasti dan pada pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur sesuai dengan jabatan yang di pegang oleh masing-masing pengurus. Dengan ini dapat dikatakan yayasan memiliki alur proses yang cukup baik.

3) Akuntabilitas Program

Akuntabilitas program berkaitan dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah organisasi telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Yayasan La-Royba Bali Bina Insani dalam hal keputusan selalu berlandaskan oleh hasil rapat yang dilakukan pengurus yayasan dengan demikian keputusan yang berkaitan dengan program yayasan dapat dilakukan dengan rencana yang baik.

4) Akuntabilitas Kebijakan

Akuntabilitas kebijakan terkait pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Segala keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah untuk mufakat karena segala sesuatu yang berkaitan dengan yayasan adalah untuk orang banyak dan untuk keberlangsungan yayasan dengan demikian dalam pengambilan kebijakan dilakukan proses yang panjang dengan rapat yang dilakukan agar kebijakan bisa berdampak baik bagi yayasan dan yang bersangkutan lainnya.

5) Akuntabilitas *Financial*

Akuntabilitas finansial adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (*public money*) secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas finansial mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar. Bagian bendahara yayasan melakukan pencatatan atas dana yayasan dan melakukan pelaporan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan dana yayasan.

Konsep Amanah Sebagai Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Yayasan

Pengelolaan dana yayasan ini dilakukan dengan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh pengurus dalam hal ini adalah bendahara dan ketua yayasan selaku penanggungjawabnya sebagai bentuk pertanggungjawaban yayasan dalam mengelola dana.

Dalam konteks pengelolaan dana yayasan, sistem pengendalian internal tidak dirancang sangat struktural dan kaku sebagaimana yang ditemukan dalam organisasi yang berorientasi pada laba. Sistem pengendalian internal lebih didasarkan pada sikap saling percaya dan sikap bekerja yang dilakukan berdasarkan keikhlasan sesuai amanah yang diemban masing-masing individu anggota dengan tujuan menciptakan keselarasan keraja sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga kemungkinan penyelewengan dapat dihindari.

Pengendalian internal pada yayasan ini dibangun berdasarkan pada sikap ikhlas, saling percaya, dan niat baik untuk umat sehingga memudahkan pengurus dalam proses transparansi laporan keuangan dan laporan kegiatan-kegiatan yang dilakukan yayasan. Sikap ini diyakini sebagai media yang dapat digunakan untuk menghindari penyelewengan penggunaan dana dan menjadi motivasi atas tugas masing-masing pengurus yayasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber pendanaan Yayasan La-Royba Bali Bina Insani berasal dari uluran donatur yang memiliki tujuan yang sama dengan yayasan, selain donatur dana yayasan berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan yayasan melalui UPT bidang ekonomi yang ada pada yayasan berupa kebun dan peternakan sapi, dan sumber dana yayasan lainnya berasal dari pinjaman yang dilakukan yayasan kepada pihak bank apabila yayasan kekurangan dana untuk keperluan yayasan.
2. Dalam pengelolaan dana yayasan, yayasan memiliki pondok pesantren sebagai UPT utama dan langsung membawahi UPT lainnya yang digolongkan menjadi dua bidang yaitu bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Bidang ekonomi terdiri dari kebun, peternakan sapi dan koperasi. Sedangkan bidang pendidikan terdiri dari madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah, madrasah diniyah dan panti asuhan. Kebijakan yayasan dalam hal pengelolaan dana, UPT diberikan kebebasan untuk mengelola dananya secara mandiri dengan selalu disertai laporan kepada yayasan.

Yayasan La-Royba Bali Bina Insani memiliki tiga rekening bank dengan fungsi yang berbeda. Bank BRI diperuntukkan untuk menyimpan dana yang langsung dikelola oleh pondok pesantren, Bank BRI Syariah diperuntukkan untuk menyimpan dana hasil pinjaman dan bantuan donatur untuk proyek pembangunan. Bank Syariah Mandiri diperuntukkan untuk menyimpan dana sumbangan lembaga pendidikan melalui yayasan.

Penggunaan dana yayasan di fokuskan pada usaha pengembangan yayasan dan pendidikan pondok pesantren. Usaha pengembangan yayasan dilakukan dengan terus berusaha menambah aset-aset yayasan berupa tanah dan kebun, begitu juga perluasan area pondok pesantren yang dilakukan secara bertahap.

3. Pengelolaan dana yayasan dapat dilakukan secara akuntabel karena pada Yayasan La-Royba Bali Bina insani menerapkan dan menanamkan sebuah konsep yang erat kaitannya dengan agama dan tuhan, konsep tersebut adalah konsep Amanah dalam islam, dimana amanah ini adalah suatu kepercayaan yang diberikan kepada seseorang berupa tugas dan kewajiban. Amanah pada anggota yayasan mampu menimbulkan dan memberikan dampak positif bagi yayasan. dengan adanya sifat amanah, anggota yayasan akan berusaha melakukan yang terbaik dalam menjalankan pekerjaannya, emosi yang terkait langsung dengan tuhan dan konsekuensi yang ada membuat seorang yang diberikan amanah memiliki rasa takut untuk melakukan pelanggaran dan penyelewengan terhadap pekerjaan yang di emban.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan tentang konsep amanah yang di terapkan pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani, peneliti memiliki beberapa saran untuk yayasan dan peneliti selanjutnya. Untuk pihak Yayasan La-Royba Bali Bina Insani diharapkan dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan yayasan hendaknya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kemudian dalam hal penyampaian informasi keuangan hendaknya laporan keuangan di publikasikan dengan menempelkan laporan keuangan di kantor yayasan dan web yang dimiliki yayasan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih kompleks, berusaha menemukan apa peran agama terhadap individu ataupun organisasi. Peneliti bisa melakukannya dengan mengamati suatu fenomena dan melakukan wawancara secara mendalam agar peneliti mampu mengungkap dan menyimpulkan fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andikawari, Desy. 2014. "*Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al- Huda Lumajang)*". Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ).
- Andriani, Ciptaning. 2011. *Analisis Perbedaan Kualitas Sistem Pengendalian Intern Masjid Ditinjau Dari Ukuran Masjid dan Tipe Organisasi Islam Pengelola Masjid (Studi Kasus Pada Masjid di Kota Semarang)*. Skripsi. Universita Diponegoro. Semarang
- Anwar, Marzani. 2016. *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Arens, Alvin. A., dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing, Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat. Jakarta.
- Atmaja, Anantawikrama Tungga, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Booth, P. Accounting in Churches: Research Framework and Agenda. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, V. 6, N. 4, P. 37-67. 1993.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofi dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafinwinddo Persada.
- Chaniago, Buya H.M. Alfis. 2008. *Indeks Hadits dan Syarah*. Jakarta: Alfonso Pratama.
- COSO; Internal Control – Integrated Framework (Jersey City, NJ): Committee of Sponsoring Organization. 2007.
- COSO - The Committee of Sponsoring Organizations of The National Commission of Fraudulent Financial Reporting the (Treadway Commission). What is COSO: Background and Events Leading to Internal Control-Integrated Framework. Appendix A of Internal Control - Integrated Framework. 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Mushaf Quantum Tauhid. 2010.
- Endahwati, Yosi Dian. 2014. "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)". *Jurnal Ilmiah dan Humanika*, Vol 4 Nomor 1.
- Hasbullah, Jousairi.2006. *Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR United Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45*. Jakarta: 1998.
- Jusup. Al Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Lawang, Robert M.Z. 2004. *Kapita Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.

- Lestari Dewi, Ayu Komang. 2014. "Membedah Akuntabilitas Praktik Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (Sebuah Studi Interpretif Pada Organisasi Publik Non Pemerintahan.)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1. Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, No 1 hal 2.
- Lutfiah. 2016. *Konsep Amanah Dalam Penerapan System Pengendalian Internal dan Pertanggungjawaban Kinerja Pada Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Agung Jami' di Lingkungan Singaraja)*. Skripsi, Jurusan S1 Akuntansi. Universitas pendidikan ganesha. Singaraja.
- Moelong, I. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi.2002. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Reza M. Syarif, 2005, *Live Excellence, Menuju Hidup Lebih Baik*, Jakarta. Prestasi.
- Rofik, Kusnur, dkk. 2010. *Khazanah Intelektual pesantren II*. Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Schwandt Boorum, Michael L.,et al (2003). "Relation Comunication Traits, Learening Organization and Their Effect on Adaptines and Sales Performance". *Journal Of The Academi Of Marceting Science*,Vol.26 No. 1 p.231
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. 2012. *Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Astra Credit Companies Cabang Makasar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Sulaeman, M.Munandar dan Siti Homzah. 2014. "*Pengembangan (Modifikasi) Teori Modal Sosial Dan Aplikasinya Yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak (Studi Kasus Pendekatan Sosiologis Pada Kelompok Dan Organisasi Usaha Tani Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung)*". Tersedia pada <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/MODIFIKASI-MODAL-SOSIAL-JURNAL.pdf> (Diakses tanggal 28 Januari)
- Susetyo, Budi.2009. "Menuju Teori Stewardship Manajemen". *Jurnal Permana*. Vol. 1 No.1
- Sutarto. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence)*. Gema Insani. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2001 Tentang Yayasan
- Wahida N. 2015. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Konawe Utara*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Yusuf, Imam Maulana. 2018. "*Etika Dalam Wujud Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan*". Artikel. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh. Ciamis
- Zoelisty, Capridiea. 2014. *Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Intern Pada Pelaporan*

Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro).
Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang